

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film "Kebelet Ngijing!" menggambarkan sebuah narasi tentang hubungan antar generasi yang berbeda dengan ditandai adanya interaksi antara Perwira dan Aji, dengan figur Sumanto yang telah meninggal. Konflik utama dalam cerita ini adalah ketakutan dan kebingungan tokoh-tokoh utama yang dihadapkan pada kehadiran Sumanto dari alam barzakh yang menuntut agar beberapa hal diselesaikan, seperti sunatan bagi Aji dan pemasangan kijing Sumanto oleh Perwira. Penggunaan elemen-elemen framing dalam film ini menjadi penting dalam membangun hubungan yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita, konsep *framing* tersebut meliputi teknis sinematografi yang bertujuan membangun konektivitas antar tokoh pada cerita film *Kebelet Ngijing!*.

Penerapan framing dalam film ini direalisasikan melalui beberapa teknis seperti penentuan ukuran dan bentuk frame yang menekankan kedekatan atau jarak emosional antar karakter. Cara framing menentukan jarak dan sudut pandang ke gambar, sehingga adegan-adegan tertentu menyoroti ketegangan atau keintiman. Penempatan *framing* dalam kaitannya dengan *mise-en-scene* memperkuat konteks emosional dan naratif, misalnya dengan menempatkan karakter dalam posisi yang mencerminkan status atau hubungan mereka satu sama lain. Pemilihan sudut pandang yang berfokus pada Perwira dan Aji memungkinkan penonton untuk lebih terhubung dengan perasaan dan pengalaman mereka sebagai ayah dan anak. Melalui penggunaan teknik visualisasi *framing* mampu menerjemahkan bagaimana proses hubungan antar tokoh dalam film terbangun dengan konsistensi yang dibangun dari penempatan visual di awal film hingga akhir.

Dengan demikian "Kebelet Ngijing!" adalah sebuah film yang menggabungkan elemen-elemen refleksi atas nilai-nilai keluarga yang disampaikan melalui komposisi framing, yang bertujuan untuk membangun konektivitas antar tokoh utama dan mendukung pengalaman penonton dalam menyelami cerita film ini.

B. Saran

Dalam pengembangan film "Kebelet Ngijing!" sempat mengalami penundaan akibat adanya pergantian sutradara karena perbedaan visi untuk menyelesaikan sebuah karya, dengan begitu sinematografer sekaligus sebagai eksekutif produser membawa naskah film *Kebelet Ngijing!* untuk bertemu dengan sutradara yang memiliki visi yang sama sehingga penggarapan film *Kebelet Ngijing* bisa berlanjut. Sinematografer bersama dengan sutradara mengelaborasi naskah menjadi bahasa visual melalui banyak diskusi sehingga menjadi fondasi untuk memperkuat visualisasi hubungan antar tokoh dan naratif cerita. Film dapat menghadirkan pengalaman menonton yang mendalam dan menggugah bagi penonton dengan memperhatikan penempatan karakter-karakter utama, pergerakan kamera yang dinamis, pemingkakan adegan yang mendukung cerita, dan konsistensi visual yang dijaga sehingga film akan mampu menciptakan atmosfer yang kohesif dan memikat serta menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dengan lebih kuat dan efektif kepada penonton. Sebagai sinematografer dalam pengembangan film *Kebelet Ngijing!* menerjemahkan visual dari pengembangan *blocking* pemain dan adegan yang disusun oleh sutradara melalui diskusi yang panjang hingga akhirnya tercipta konsep visual yang mendukung naratif cerita dalam film.

Penerapan elemen visual yang tepat dan konsisten serta memiliki korelasi yang kuat dalam menerjemahkan kebutuhan cerita dalam film akan membantu penonton memahami film lebih baik, bukan hanya berfokus pada perwujudan keindahan semata namun visual juga harus memberikan fungsi keterhubungan dalam cerita. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam menerapkan konsep sinematografi yang tepat dan efektif dalam penerjemahannya bagi naratif cerita dalam film. Dengan demikian, film "Kebelet Ngijing!" tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman tentang karakter dan cerita yang diusung, serta memberikan inspirasi bagi pembuatan karya film yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biran, H. M. Y., & Mascelli, J. V. (2010). *The Five C's of Cinematography (Lima Jurus Sinematografi)*. Fakultas Film & TV IKJ.
- Block, B. (2007). *THE VISUAL STORY*.
- Bordwell, David., & Thompson, K. (2008). *Film art : an Introduction, 8th ed.* McGraw Hill.
- Bordwell, David., & Thompson, K. (2016). *Film art : an Introduction, 11th ed.* McGraw-Hill.
- Brown, & Blain. (2011). *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors, Second Edition*.
- Brown, & Blain. (2016). *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors, Third Edition*.
- Johnson, C. H. (2005). *CRAFTING SHORT SCREENPLAYS THAT CONNECT SECOND EDITION*.
- Mascelli, J. V. (1965). *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques, First Edition*. Cine/Grafic Publications.
- Pungkiawan, P. R. (2022). ANALISIS OVER THE SHOULDER SHOT DALAM FILM THE KING SPEECH. In *Jurnal Sense* (Vol. 5, Issue 1). www.imdb.com.
- Thompson, R., & Bowen, C. (2009). *Grammar of the Shot, Second Edition*.
- Ward, P. (2003). *Picture Composition for Film and Television*.